

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*. Agama yang membawa rahmat bagi seluruh umat di muka bumi. Islam telah memberikan pedoman bagi manusia yang ada di dunia ini dan salah satunya adalah di bidang Ekonomi. Ekonomi Islam atau yang biasa di sebut juga dengan ekonomi syariah merupakan turunan dari agama islam, bukan dari ekonomi yang di islamkan. Karena sesungguhnya dalam islam semuanya telah di atur dengan jelas sesuai dalam Al-Qur`an dan Hadits yang di jadikan sebagai pedoman bagi umat islam.

Salah satu cabang dalam perkembangan ekonomi islam adalah Pasar modal. Dimana modal mempunyai peranan yang sangat vital dalam sebuah perekonomian yakni sebagai input faktor produksi yang berperan langsung sebagai penggerak laju perekonomian. Sehingga hal ini menggambarkan pentingnya penyediaan modal dalam perekonomian baik bagi para pelaku ekonomi maupun pemerintahan dalam suatu negara.

Secara umum Pasar Modal dapat di artikan sebagai sebuah tempat yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sedangkan yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan no.8 yang dikeluarkan pada tahun 1995, pasar modal di definisikan sebagai berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum

(*public supply*) serta perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang di terbitkannya, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dalam trend perkembangan Ekonomi Syariah di tanah air saat ini, kita mulai mengenal transaksi saham syariah dalam pasar modal yang salah satunya di tandai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 25 Juni 1997 yang diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada penghujung tahun 2002. Kemudian pada tahun 2000 lahirlah salah satu Indeks Saham Syariah atau yang lebih di kenal dengan *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2000. Peluncuran JII ini di dukung oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) melalui Fatwa DSN No. 05 ditetapkan pada tahun 2000 fatwa ini mengenai jual beli saham dan hal ini lebih diperkuat dengan di keluarkannya Fatwa DSN No. 40 yang ditetapkan pada tahun 2003 mengenai Pasar Modal serta Pedoman Umum Penerapan Prinsip syariah pada Bidang Pasar Modal.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan komulatif saham-saham yang sesuai dengan kriteria investasi syariah yang terdapat pada pasar modal di Indonesia. Terdapat 30 saham yang yang tergabung pada JII dimana saham ini merupakan saham-saham yang berkapitalisasi tinggi serta saham yang paling liquid. BEI melaksanakan peninjauan terhadap JII setiap 6 bulan sekali, hal ini sesuai dengan jangka waktu penerbitan DES oleh BAPEPAM dan LK. Kemudian setelah dilakukan seleksi oleh BAPEPAM dan LK mengenai saham-saham syariah dimana hal ini seperti yang tertuang pada DES, selanjutnya dilakukan serangkaian proses penyeleksian lanjutan yang di dasarkan pada cara kerja perdagangannya oleh BEI. Berikut daftar saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2010 sampai dengan 2017 :

Tabel 1.1
Jumlah Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES)
Tahun 2017

Tahun	Semester 1	Semester 2
2010	210	228
2011	234	253
2012	304	321
2013	310	336
2014	322	334
2015	331	331
2016	321	347
2017	368	382

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah pada semester 1 (satu) mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan 2015 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan jumlah saham sebesar 10 atau 3,02% dari jumlah saham syariah tahun sebelumnya. Sedangkan pada semester 2 jumlah saham syariah mengalami fluktuatif dimana, pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan, namun kemudian jumlah saham syariah mengalami penurunan sebesar 2 saham periode tahun 2014 dan 3 saham periode tahun 2015. Kemudian jumlah saham syariah kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya (2016-2017). Salah satu sebab penurunan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan pihak-pihak yang terkait didalamnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat perkembangan kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* (JII) dan kapitalisasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2007-2017 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia
Tahun 2010-2017 (Rp/Miliar)

Tahun	Indeks Saham	
	JII	IHSG
2010	1.134.632,00	3.247.096,78
2011	1.414.983,81	3.537.294,21
2012	1.671.004,23	4.126.994,93
2013	1.672.009,91	4.219.020,24
2014	1.944.531,70	4.774.336,42
2015	1.737.290,98	4.075.552,85
2016	2.041.070,80	4.799.998,45
2017	2.288.000,00	5.287.333,80

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data tabel 1.2 diatas pada kapitalisasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami penurunan pada tahun 2015 dan kemudian mengalami peningkatan ditahun berikutnya, kondisi ini sesuai dengan perkiraan perkembangan pasar saham yang diprediksi akan tumbuh sebesar 15-16% (*bisnis.com/2016*). Hal yang sama tercermin pada nilai kapitalisasi JII mengalami penurunan drastis pada tahun 2015 atau sebesar 11,93%. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara global yang mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia, seperti kondisi pasar

saham Tiongkok, krisis yang terjadi di Yunani dan kebijakan Bank Sentral milik Amerika Serikat yang meningkatkan suku bunga acuannya. Namun kemudian, nilai kapitalisasi pasar di *Jakarta Islamic Index* (JII) meningkat pada periode tahun berikutnya (2016-2017).

Peningkatan ditahun-tahun berikutnya ini menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai variabel makro apa saja yang mempengaruhi pergerakan nilai JII dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, mengingat nilai JII yang sedianya merupakan indeks syariah ternyata ketika perekonomian dunia terguncang, nilai JII juga mengalami penurunan seperti tercermin pada tahun 2015.

Dalam perkembangan Pasar Modal yang berbasis Syariah, *Jakarta Islamic Index* (JII) turut di pengaruhi oleh isu makroekonomi secara global. Jumlah uang beredar yang menjadi kebijakan moneter, Nilai tukar, harga emas (*gold prices*) yang menjadi pilihan alternatif investasi hingga *Industrial Production Index* (IPI) yang berkaitan langsung dengan keuntungan perusahaan yang ikut andil dalam ranahnya berpengaruh pada pergerakan JII. Meskipun pada kenyataanya JII menerapkan prinsip-prinsip syariah namun pengaruh yang berasal dari ekonomi konvensional tidak dapat secara langsung di hilangkan begitu saja, akan tetapi dengan mengubah pola perekonomian dengan cara yang islami melalui proses yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan penerapan sistem bagi keuntungan atau berbagi hasil, hal ini dipergunakan untuk menggantii sistem bunga dan menghilangkan kegiatan spekulasi yang biasa terjadi pada pasar saham konvensional.

Namun demikian pergerakan indeks saham dalam industri Pasar Modal cenderung berfluktuasi sehingga seringkali menimbulkan ketidakpastian dalam berinvestasi. Maka para investor memerlukan analisis yang mendalam sebelum melakukan investasi dalam sebuah saham, terutama terhadap kondisi makroekonomi. Hal ini disebabkan kondisi makroekonomi mempengaruhi kinerja setiap perusahaan sehingga terjadi risiko volatilitas harga saham di pasar modal. Menurut Subakti (2016) kemampuan investor untuk memahami dan meramalkan kondisi makroekonomi di masa yang akan datang akan sangat bermanfaat dalam membuat keputusan investasi yang menguntungkan.

Menurut Werner R (2009) secara umum resiko di kelompokkan menjadi dua jenis, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko yang dapat di eliminasi dengan diversifikasi di sebut dengan risiko tidak sistematis dan risiko yang tidak dapat di kendalikan dengan diversifikasi disebut dengan risiko sistematis (*systematic risk*) atau resiko pasar (*market risk*).

Menurut Tandelilin (2010:341) fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. Perubahan yang terjadi pada faktor makro ekonomi seperti nilai tukar mata uang (IDR) terhadap USD, alternatif investasi lain sebagai pembanding, jumlah uang yang beredar (M2) dan inflasi hingga indeks mengenai kondisi internal perusahaan yang tergabung dalam pasar saham akan direaksi oleh pasar modal sehingga faktor tersebut berpotensi untuk memengaruhi terbentuknya harga saham.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan indeks saham-saham pada pasar modal yang ada di Indonesia.

Tingkat stabilitas pergerakan nilai tukar rupiah menjadi hal yang sangat penting, hal ini lebih berpengaruh pada perusahaan yang berperan langsung dalam proses ekspor dan impor, dimana dalam kegiatan ini menggunakan mata uang yang sering digunakan alat untuk bertransaksi dalam perdagangan internasional yaitu USD.

Secara singkat dapat di pahami bahwa adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara nilai tukar dan harga saham yang terdapat pada pasar modal, baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Adapun dampak positif yang terjadi, hal ini di tunjukan pada saat mata uang rupiah terdepresiasi terhadap mata uang asing terhadap harga saham.

Harga emas dunia (*gold price*) merupakan bagian dari faktor yang turut andil dalam mempengaruhi pergerakan indeks saham. Fluktuatif harga emas ini menjadi sangat penting bagi investor yang ingin mengalokasikan dananya kedalam investasi yang lebih menguntungkan. Hal ini tercermin ketika harga emas mengalami penurunan maka investor akan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk emas karena ekspektasi kedepan harga emas tersebut dijual ketika harga emas lebih tinggi sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham pun mengalami penurunan Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB) merupakan salah satu faktor dari segi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan yang tergabung dalam pasar saham. Besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan mencerminkan tingginya indeks tersebut. Tingginya indeks produksi bulanan industri sedang dan besar ini menjadi pertanda bahwa semakin baik kinerja perusahaan-perusahaan tersebut sehingga hal ini akan menjadi signal positif bagi investor yang akan menginvestasikan dananya.

Menurut Irfan dan Sri (2014) peningkatan indeks produksi industri akan memengaruhi harga saham melalui dampaknya terhadap keuntungan pada perusahaan. Hal ini berarti IPBISB memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Ketika IPBISB mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan peningkatan pula pada harga saham

Jumlah Uang Beredar dikaitkan dengan teori sinyal ketika besar kecilnya jumlah uang beredar di suatu negara merupakan sinyal bagi investor guna mengetahui perkembangan dalam pasar saham, ketika jumlah uang yang beredar semakin besar maka memberikan sinyal bahwa semakin besar juga uang yang telah diinvestasikan di pasar modal.

Secara teoritis jumlah uang beredar dengan pertumbuhan yang wajar memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi dan pasar ekuitas secara jangka pendek. Menurut (Sahu, 2017), jumlah uang yang beredar memiliki pengaruh positif terhadap perubahan harga Indeks Saham karena kenaikan jumlah uang yang beredar menyebabkan stimulus ekonomi yang menghasilkan pendapatan perusahaan sehingga menyebabkan kenaikan harga saham.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Gilang Rizki Dewanti (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009- 2012)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kurs nilai tukar dolar Amerika/Rupiah dan harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap JII.

Berdasarkan uraian dan acuan penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel makroekonomi dengan *Jakarta Islamic Index* (JII), namun dalam penelitian ini menambahkan variabel yang belum digunakan dalam penelitian tersebut yaitu variabel *Industrial Production Index* (IPI) sebagai variabel yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang tergabung dalam pasar saham syariah, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII).

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menulis sebuah penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP *JAKARTA ISLAMIC INDEX*” Periode 2015- 2017.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang yang Beredar (M_2) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) ?
4. Bagaimana pengaruh Harga Emas atau *Gold Price* (GP) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Indeks Produksi Bulanan Industri Sedang dan Besar (IPBISB) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Menganalisis pengaruh Jumlah Uang Beredar (M_2) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Bank Indones Harga Emas atau *Gold Price* (GP) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

Secara teoritis, dari hasil dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan menjadi bahan pengembangan keilmuan mengenai pengaruh dari variabel-variabel makroekonomi terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji untuk menghadapi fenomena-fenomena yang terjadi didalam pasar modal oleh perusahaan yang telah tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Investor

Melalui hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk investor mengenai berbagai pilihan yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi pada pasar modal yang berbasis syariah dengan mengkaji berbagai indikator variabel makroekonomi.

2. Masyarakat

Melalui pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat secara luas untuk melakukan analisis dan evaluasi yang berkaitan dengan keputusan dalam berinvestasi secara tepat.

3. Perusahaan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang berguna dalam penetapan keputusan yang diambil beserta langkah-langkah yang diambil berkaitan dengan saham.

4. Peneliti

Melalui hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis yang terkait dengan aktivitas perekonomian secara makro dan pengaruhnya terhadap bursa efek syariah di Indonesia.

